

## **IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SDN BRANGKAL I KEPOHBARU**

Cyinthia Ayu Firnanda Putri<sup>1</sup>, Fira Maulidya<sup>2</sup>, A.F Suryaning Ati MZ<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD FSTP Universitas Muhammadiyah Lamongan  
<sup>1</sup>cyinthiafirnanda@gmail.com, <sup>2</sup>firramaulidya12@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Child Friendly Schools is an Indonesian government policy which aims to create a school environment that is safe, clean, healthy, cares for the environment, and ensures that children's rights and protection are fulfilled. Even though this program has been declared since 2017, there are still challenges in its implementation, including cases of violence in schools and the lack of programs related to Child Friendly Schools in several schools. This research aims to evaluate the implementation of the Child Friendly School Program in Bojonegoro Regency and the factors that influence its implementation. The research location was chosen at SDN Brangkal I, one of the schools that has implemented the Child Friendly School program. By using appropriate research methods, it is hoped that this research can provide a better understanding of the implementation of SRA in Bojonegoro, identify the obstacles faced, and provide recommendations to increase the effectiveness of the program.*

**Keywords:** *elementary schools, hild friendly schools, programs*

### **ABSTRAK**

Sekolah Ramah Anak merupakan kebijakan pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, peduli terhadap lingkungan, serta memastikan hak-hak dan perlindungan anak terpenuhi. Meskipun program ini telah dideklarasikan sejak tahun 2017, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, termasuk kasus kekerasan di sekolah dan kurangnya program terkait Sekolah Ramah Anak di beberapa sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Kabupaten Bojonegoro dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya. Lokasi penelitian dipilih di SDN Brangkal I, salah satu sekolah yang telah menerapkan program Sekolah Ramah Anak. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi Sekolah Ramah Anak di Bojonegoro, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program tersebut.

**Kata Kunci :** *sekolah dasar, sekolah ramah anak, program*

---

## **A. Pendahuluan**

Sekolah sebagai lembaga sosial diharapkan mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat mengenai pendidikan berkualitas yang mampu menyiapkan sumber daya yang dapat bersaing dalam percaturan dunia yang semakin kompleks. Untuk kepentingan ini, kinerja sekolah menjadi syarat yang tidak bisa ditawar. Karakteristik umum sekolah dapat dilihat dari bentuk dan sifat organisasi sekolah. Sekolah yang memiliki kualitas akan terlihat dari output yang dihasilkan dan memiliki lulusan yang bermanfaat di masyarakat. Pendidikan merupakan hak asasi manusia setiap warga negara Indonesia (elwijaya et al., 2022), oleh karena itu setiap warga berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender.

Kebijakan program sekolah ramah anak yang selanjutnya di singkat menjadi sra merupakan salah satu kebijakan kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak republik Indonesia (kemen pppa) no. 8 tahun 2014 tentang kebijakan sekolah ramah

anak (sra). Kebijakan ini dikeluarkan agar anak merasa aman dan terlindungi dari kekerasan dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Dalam permen pppa pasal 1 dijelaskan bahwa, sekolah ramah anak selanjutnya disingkat sra adalah suatu pendidikan formal, nonformal dan informal yang aman, bersih, dan sehat peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

Tujuan dari dikembangkannya sekolah ramah anak antara lain mencegah kekerasan terhadap anak dan warga sekolah lainnya, mencegah anak mendapatkan kesakitan karena keracunan makan dan lingkungan yang tidak sehat, mencegah kecelakaan di sekolah yang disebabkan prasarana maupun bencana alam, mencegah anak menjadi perokok dan pengguna narkoba, menciptakan hubungan antar warga sekolah yang lebih baik, akrab

dan berkualitas, memudahkan pemantauan kondisi anak selama anak berada di sekolah, memudahkan mencapai tujuan pendidikan, menciptakan lingkungan yang hijau dan tertata, ciri khusus anak menjadi lebih betah di sekolah, anak terbiasa dengan pembiasaan pembiasaan positif (evianah, 2023).

Indikator sekolah ramah anak meliputi enam komponen penting yaitu : (1) kebijakan sekolah ramah anak (sra); (2) pelaksanaan kurikulum; (3) pendidikan dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak; (4) sarana dan prasarana sekolah ramah anak; (5) partisipasi anak, (6) partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya dan alumni. Hasil yang diharapkan dari terlaksananya kebijakan sekolah ramah anak adalah terwujudnya sekolah yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik karena bebas dari kekerasan yang terjadi antara peserta didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan; terbentuknya perilaku pendidik dan tenaga kependidikan yang berprespektif anak; penerapan disiplin positif yang membantu anak untuk berfikir dan bertindak benar untuk

anak yang dianggap melalaikan kewajibannya bukan sanksi atau hukuman yang selama ini dilakukan dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam pengambilan keputusan di sekolah (rosalin nurhayanti 2020).

Implementasi kebijakan sekolah ramah anak di bojonegoro telah di deklarasikan sejak tahun 2017. Sesuai dengan keputusan kepala dinas pendidikan kabbojonegoro, nomor 188/471/kep/412.201/2021 menetapkan sekolah menuju sekolah ramah anaka di kabupaten bojonegoro pada tahun 2021 sebanyak 2.700 sekolah. Total lembaga yang di maksud terdiri dari 1.189 lembaga kelompok bermain, 681 lembaga taman kanak – kanak, 723 lembaga sekolah dasar, dan 107 lembaga sekolah menengah pertama.

Maraknya kasus kekerasan di lingkungan sekolah menjadi sorotan bagi pemerintah untuk mengevaluasi pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak. Saat ini permasalahan kekerasan di sekolah masih terjadi di kabupaten bojonegoro bahkan ditemui kasus kekerasan terjadi di sekolah, bahkan pada sekolah yang telah menyandang sekolah ramah anak. Selain kekerasan di dunia

pendidikan, sampai saat ini banyak sekolah ramah anak di bojonegoro yang belum memiliki rencana program/kegiatan terkait kebijakan sekolah ramah anak (sra), sehingga masih hanya sekedar predikat saja karena pada kenyataannya belum seluruhnya sekolah yang telah ditetapkan sebagai sekolah ramah anak telah menjalankan kebijakan sekolah ramah anak.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya perlu dilakukan penelitian tentang implementasi program sekolah ramah anak di bojonegoro dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program sekolah ramah anak di kabupaten bojonegoro dengan mengambil lokasi penelitian di sdn brangkal i yang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan program sekolah ramah anak yang terletak di kecamatan kepohbaru kabupaten bojonegoro.

## **B. Metode penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data

dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data oleh miles dan huberman. Pengujian keabsahan data hasil penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data dengan memperoleh informasi dari sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan (sugiyono, 2013).

Peneliti menguji keabsahan data selama proses penelitian dengan cara mencocokkan data saat wawancara, observasi maupun dokumentasi. Data yang diperoleh melalui wawancara dicek dengan data observasi dan dokumentasi, demikian sebaliknya, data yang diperoleh melalui observasi dicek dengan wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga mencocokkan data yang diterima dari informan. Data yang diperoleh kemudian uraikan dalam bentuk narasi dan dikategorikan sesuai dengan kebutuhan data penelitian ini.

Lokasi penelitian adalah sdn brangkal i kepothbaru karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan program sekolah ramah anak yang berada di kabupaten bojonegoro antara lain adanya kebijakan anti kekerasan, pembinaan guru tentang anti kekerasan, sarana prasarana sekolah cukup mendukung sekolah ramah anak dan beberapa indikator pendukung lainnya.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru dan kepala sekolah, mereka mengungkapkan bahwa lingkungan belajar di sekolah ini didesain untuk mendukung interaksi positif antara siswa dan guru. Observasi juga menunjukkan bahwa ruang kelas didesain dengan baik, menyediakan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran yang efektif. Selain itu, observasi terhadap siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran, dengan mereka secara aktif berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran. Subjek penelitian kami meliputi beberapa aspek seperti kepala sekolah, guru di sekolah, lingkungan sekolah, dan juga siswa di sdn brangkal i. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis

sumber-sumber tertulis seperti profil sekolah, dokumen kebijakan, dan literatur terkait untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang konteks sekolah ramah anak.

Berdasarkan permen pppa no.8 tahun 2014 tentang kebijakan sekolah ramah anak. Ada beberapa indikator sekolah ramah anak (sra) sebagai berikut: (1). Kebijakan sekolah ramah anak, (2). Pelaksanaan kurikulum, (3). Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak (4). Sarana dan prasarana sekolah ramah anak, (5). Partisipasi anak, (6). Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya dan alumni.

### **C. Hasil dan pembahasan**

#### **Perencanaan implementasi program sekolah ramah anak di sekolah dasar negeri brangkal i**

Pengembangan kebijakan program sekolah ramah anak diawali dengan adanya sebuah perencanaan. Perencanaan merupakan gambaran mental dengan langkah-langkah berurutan yang ditempuh seseorang untuk mencapai sebuah tujuan. Langkah tindakan tertentu dilaksanakan diawal agar tindakan lainnya dapat dilakukan, sehingga

perencanaan adalah proses memikirkan berbagai rencana tindakan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan (Majid, 2011).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Brangkal 1 Sekolah Ramah Anak ini diawali dengan kemunculan masalah-masalah mengenai hak-hak anak yang semakin meresahkan dan butuh penyelesaian, hingga penyusunan atau perencanaan Sekolah Ramah Anak diharapkan mampu dijadikan solusi dari masalah-masalah tentang pemenuhan hak anak terutama di lingkungan sekolah. Dalam wawancara yang sudah saya lakukan langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas menyampaikan bahwa Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa perencanaan implementasi program sekolah ramah anak di SDN Brangkal 1 melibatkan kolaborasi yang erat antara Kepala sekolah dengan komite serta staff membahas perencanaan hingga evaluasi program Sekolah Ramah Anak.

Dokumen perencanaan implementasi program sekolah ramah anak di sekolah dasar mencakup deskripsi SDN Brangkal 1, dan rincian strategis tentang langkah-langkah

yang akan diambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, inklusif, dan aman bagi siswa.

Berbagai perencanaan yang telah disusun kemudian dituangkan dalam alternatif kebijakan yang didalamnya terdapat panduan-panduan untuk mengembangkan program dan kegiatan perlindungan dan pendidikan anak yang berujung pada Sekolah Ramah Anak. Alternatif kebijakan dalam bentuk program Sekolah Ramah Anak kemudian dikaji untuk dilihat manfaatnya ketika diimplementasikan. Program Sekolah Ramah Anak yang diajukan, tidak diambil begitu saja sesuai rumusan yang ada tetapi perlu diperoleh dukungan dari berbagai pihak yang relevan.

### **Pelaksanaan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Brangkal I**

Zulita (2012) menjelaskan implementasi merupakan suatu proses yang membicarakan penerapan program yang bersifat sosial atau dalam dunia pendidikan. Implementasi program yaitu langkah – langkah pelaksanaan suatu kegiatan dalam upaya untuk mencapai tujuan dari program tersebut. Menurut Sofiana Fadila (2019) Teori

implementasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan untuk mencapai tujuan. Terdapat tiga dasar dalam mengoperasikan program, yaitu: (1) pengorganisasian, dibutuhkan struktur organisasi yang jelas sehingga tenaga pelaksana terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas; (2) interpretasi, yang dilakukan para pelaksana untuk menerapkan program yang sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai; (3) penerapan atau aplikasi, perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program yang lain.

Berdasarkan observasi secara langsung di SDN Brangkal 1 tahap-tahap implementasi kebijakan yang diterapkan yaitu Tahap pengorganisasian diawali dengan penyusunan tim pelaksana dan tim pengembangan Sekolah Ramah Anak yang ditetapkan dalam surat keputusan tentang pengembangan SDN Brangkal 1. Pelaksanaan implementasi program sekolah ramah anak di sekolah dasar terlihat berhasil

mengintegrasikan prinsip-prinsip program ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Hal ini tercermin dalam suasana yang ramah dan inklusif di lingkungan sekolah, partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan, serta upaya yang dilakukan oleh guru dan staf sekolah untuk memastikan bahwa kebutuhan dan keamanan siswa selalu menjadi prioritas utama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa penerapan program sekolah ramah anak di sekolah dasar telah menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif bagi siswa. Kepala Sekolah juga menegaskan pentingnya kerjasama antara semua pihak terkait, termasuk staf sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam mendukung keberhasilan program ini. Selain itu, mereka juga membicarakan berbagai kegiatan lain yang menjadi solusi dan upaya konkret yang telah dilakukan sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa serta memastikan bahwa siswa merasa aman dan diterima sepenuhnya di lingkungan sekolah. Dokumen pelaksanaan implementasi program sekolah ramah anak di Sekolah Dasar Negeri

Brangkal 1 mencakup strategi dan langkah-langkah nyata yang telah diambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan ramah bagi siswa. Dokumen ini juga memuat informasi tentang berbagai kegiatan, inisiatif, serta kebijakan yang telah diterapkan untuk memastikan bahwa kebutuhan siswa dipenuhi dan mereka merasa aman serta diterima sepenuhnya di lingkungan sekolah.

### **Pelaksanaan kurikulum di SDN Brangkal I**

Kurikulum adalah program pendidikan yang terdiri dari materi ajar dan pengalaman belajar yang disusun secara sistematis, didasarkan pada norma-norma yang berlaku, dan digunakan sebagai panduan bagi pendidik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004).

Pelaksanaan kurikulum merujuk pada tahap di mana program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Melibatkan guru dalam mengajar materi ajar yang telah disusun, menggunakan berbagai metode pengajaran, sumber belajar, dan alat evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Brangkal I menggunakan kurikulum strandar nasional pendidikan berupa kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, pendidikan lingkungan hidup, pendidikan karakter, dan pendidikan kesehatan atau UKS. Proses belajar mengajar di SDN Brangkal I dirancang dengan kegiatan menyenangkan dengan kelembutan sikap, memberikan motivasi, menghindari prakonsepsi negatif, mendekatkan diri kepada agama serta mengembangkan pembelajaran yang memfasilitasi keragaman karakter dan potensi peserta didik.

Dalam hasil wawancara, kepala sekolah dan guru menyampaikan bahwa penerepan kurikulum di sekolah dasar melibatkan proses yang terencana dan terstruktur. Mereka menekankan pentingnya penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa, serta penggunaan berbagai sumber belajar yang relevan. Selain itu, mereka juga menyoroti pentingnya evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran.

Dokumen kurikulum di SDN Brangkal 1 ini merupakan panduan resmi yang merinci struktur dan konten program pendidikan. Dokumen ini mencakup deskripsi materi pelajaran, metode pengajaran, strategi evaluasi, serta perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, dokumen kurikulum untuk tujuan pembelajaran yang ingin dicapai untuk setiap tingkatan kelas, sehingga memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif sesuai standar pendidikan yang berlaku.

Proses pembelajaran di SDN Brangkal I juga menjamin setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua. Dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa tidak diskriminasikan ke arah negatif. Selain itu adanya pendidikan inklusif yang menampung semua murid di kelas yang sama. SDN Brangkal I membuat program pembelajaran yang layak, menantang, tetapi disesuaikan kemampuan dan kebutuhan murid maupun bantuan yang dapat agar anak-anak berhasil.

Menurut Nasih dkk (2022) model pembelajaran yang berbasis 3P, model pembelajaran ini sangat tepat di terapkan untuk pendidikan anak kebutuhan dasar. karna akan lebih diperhatikan. Anak merasa nyaman dan terlindungi karena ancaman dan hukuman jauh dari kehidupan anak. Perkembangan anak lebih maksimal. Akan menjadi lebih berani karena diberi kesempatan untuk berpartisipasi. Seperti yang dilakukan di SDN Brangkal I pada proses pembelajaran yang menitik beratkan kepada hak setiap anak diantaranya menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai kesesuaian dan kepatutan. Dengan demikian, indikator pelaksanaan kurikulum dalam rumusan masalah pelaksanaan program SRA di SDN Brangkal 1 pada pembelajaran yang diterapkan telah sesuai dengan penggunaan model pembelajaran *Child Friendly Teaching Model* (CFTM) yang berbasis pada 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi dan PAIKEM, pelajaran afektif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

### **Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak anak di SDN Brangkal I**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, didapatkan sumber daya manusia SDN Brangkal I dalam pengimplementasian program Sekolah Ramah Anak dilihat diukur dengan kualifikasi pendidikan guru SDN Brangkal I. Tenaga pendidik dan kependidikan yang terdapat di SDN Brangkal berjumlah 8 orang. Terdapat 5 guru yang telah menjadi PNS, guru CPNS 1 orang, 1 guru tidak tetap dan 1 satpam dan dengan rata-rata pendidikan terakhir S-1.

Pelaksanaan kebijakan juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang harus cukup (jumlah) dan cakap (keahlian). Ketepatan dan kelayakan jumlah staff (sumber daya manusia) dan keahlian harus dimiliki yang sesuai dengan tugas pekerjaan yang ditanganinya. Jadi dengan demikian indikator pendidik dan tenaga kependidikan pada rumusan masalah pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SDN Brangkal I bahwa kelayakan guru di SDN Brangkal I dilihat dari cara mengajar guru. Hal tersebut dilihat dari tanggapan para siswa mengenai cara mengajar guru yang

menyenangkan dan memberikan kebebasan berpendapat serta tidak ada lagi hukuman fisik yang diberikan oleh guru untuk siswa di SDN Brangkal I.

### **Sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak di SDN Brangkal I**

Teori George Edward III (dalam Subarsono, 2011) juga menjelaskan bahwa sumber daya dalam bentuk sarana prasarana mendukung penerapan program efektif. Sumber daya peralatan sebagai sarana dalam pelaksanaan kebijakan yang meliputi gedung, tanah dan sarana lain yang akan memudahkan pelayanan dalam implementasi program. Apabila terdapat keterbatasan fasilitas yang tersedia, maka kurang menunjang efisiensi dan tidak mendorong motivasi para pelaksana dan sasaran program dalam melaksanakan kebijakan. Lingkungan di luar ruangan yang berbasis elektronik lebih disukai oleh anak. Memperkuat uraian sebelumnya, siswa senang dengan area bermain dan area yang hijau penuh dengan tanaman yang baik untuk kesehatannya.

Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara di SDN Brangkal I telah memiliki ruang/area lapangan bermain, taman di depan kelas.

Sekolah memiliki rambu Sekolah Ramah Anak dengan adanya atau papan informasi di lingkungan sekolah membuat siswa-siwi mudah mendapatkan informasi petunjuk tempat. SDN Brangkal I memiliki ruang dan program UKS yang telah memenuhi standar minimal kesehatan dengan adanya tempat tidur, wastafel, dan kamar mandi. Selain itu, di dalam UKS terdapat ruang diskusi untuk tim kesehatan sekolah berdiskusi, berkoordinasi, atau melakukan kegiatan belajar mengenai kesehatan. SDN Model memiliki Kantin sehat yang disebut dengan kantin SEJUKS (sehat, jujur, dan UKS).

Dokumen mengenai sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak di SDN Brangkal 1 berbagai fasilitas dan infrastruktur yang telah disesuaikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan sesuai dengan kebutuhan anak di sekolah dasar. Dokumen ini tentang penyediaan sarana fisik seperti ruang kelas, area bermain dan lapangan, UKS, serta prasarana lainnya seperti aksesibilitas yang ramah anak, keamanan, dan kebersihan lingkungan sekolah.

### **Partisipasi anak**

Keterlibatan siswa di sekolah merupakan kualitas dan kuantitas keadaan psikologis siswa seperti reaksi kognitif, emosional dan perilaku proses pembelajaran, serta kegiatan akademik dan sosial dikelas ataupun diluar kelas untuk mencapai hasil belajar yang baik. Terlibatnya siswa di sekolah merupakan bagian psikologis mengenai rasa kepemilikan siswa terhadap sekolahnya, menerima nilai-nilai sekolah dan perilaku yang berkaitan dengan partisipasi di sekolah Siswa yang dilibatkan dalam kerjasama membuat lingkungan kelas yang positif. Sejalan dengan ungkapan tersebut maka Keterlibatan siswa dalam menyusun tata tertib kelas maupun tata tertib sekolah. Apabila peserta didik melanggar maka akan dikenai hukuman tetapi bukan hukuman fisik.

Berdasarkan Hasil Observasi di SDN Brangkal I bahwa ketika siswa mendapat hukuman, hukuman yang didapatkan tidak hukuman fisik tetapi kepada hukuman yang lebih mendidik, seperti menulis hal yang diperintahkan guru. Dengan demikian indikator partisipasi anak pada rumusan masalah pelaksanaan implementasi program Sekolah Ramah Anak di

SDN Brangkal I dipaparkan bahwa siswa terlibat dalam segala kegiatan yang dilakukan di sekolah. Siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran di luar maupun di dalam ruangan. Siswa juga memberikan penilaian terhadap kondisi sekolah. Misalkan dalam masalah lingkungan siswa memberikan tanda pada tempat-tempat yang dianggap memiliki potensi dan resiko, selain itu siswa dilatih untuk berani menyampaikan pendapat baik melalui kegiatan formal, pembelajaran atau pada saat event – event besar.

**Partisipasi orang tua, masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan lain sebagainya**

Hubungan orang tua dengan anak yang positif memiliki pengaruh pada anak ketika di sekolah. Sehingga baik dan buruknya perilaku anak di sekolah cenderung dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilihat dan diterima anak di sekitar lingkungannya, terutama di rumah sebagai pendidikan pertama bagi anak. Sejalan dengan uraian tersebut maka anak membutuhkan orang tua untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain maupun dengan

lingkungan. Sebagaimana yang dilakukan orang tuawali murid SDN Brangkal I yang menyediakan waktu rutin sekurang-kurangnya 15 (lima belas) menit sehari untuk mendengarkan dan menanggapi curhat anak dan mendampingi anak belajar guru perlu mengajak orangtua untuk kegiatan yang dilakukan di sekolah, seperti diskusi pembuatan fasilitas belajar peserta didik, diskusi tentang kemajuan belajar peserta didik, dan sebagainya. Seperti yang dilakukan di SDN Brangkal I, orang tua aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak serta melakukan komunikasi intens antara orang tuadengan guru. Masyarakat terlibat dalam komunitas sekolah biasa terlibat langsung dan tidak langsung. Terlibat langsung karena mereka adalah bagian dari anggota komunitas sekolah, dan tidak terlibat langsung adalah simpatisan masyarakat.

Keluarga dan masyarakat memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup anak. Sehingga untuk meminimalisir perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak di sekolah, pihak sekolah perlu bekerjasama dengan orang tua untuk membentuk suasana yang positif.

Menghargai pendapat orang tua siswa, orang tua terlibat aktif dalam pengembangan keterampilan emosional, serta perlu membekali anak dengan keterampilan sosial.

#### **D. Kesimpulan**

Perencanaan yang dilakukan di SDN Brangkal I telah memenuhi standar operasional prosedur program Sekolah Ramah Anak. Implementasi Sekolah Ramah Anak di SDN Brangkal I telah diterapkan dengan sudah cukup baik dan sudah memenuhi indikator Sekolah Ramah Anak Kurikulum yang diterapkan di SDN Brangkal I telah diintegrasikan dengan program Sekolah Ramah Anak yang tidak terdapat diskriminasi dan kekerasan kepada anak.

Hasil Monitoring atau N Brangkal I dilakukan dengan memberikan kuisioner yang disusun sebelumnya untuk diisi oleh kepala sekolah dan wakil dari pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian dipantau oleh dinas dan lembaga terkait. Sementara evaluasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) yang diterapkan di SDN Brangkal I dievaluasi keseluruhan bersamaan dengan program lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dakir. 2004. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang." *Thesis*, 3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).
- Elwijaya, Fadiyah, Vivi Mairina, and Nurhizrah Gistituati. 2022. "Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16 (5): 1921. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i5.1354>.
- Evianah, Ninik. 2023. "Pentingnya Sekolah Ramah Anak Sebagai Bentuk Pemenuhan Dan Perlindungan Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (1): 1707–15.
- Majid, Abdul. 2011. "Perencanaan Pembelajaran." *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya* 3 (02): 183. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>.
- Nasihi, Achmad, Tri Asihati, and Ratna Hapsari. 2022. "Monitoring Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan" 1 (1): 77–88.
- Rosalin Nurhayanti, Lenny. 2020. *Pedoman Sekolah Ramah Anak*.
- Sofiana Fadila. 2019. "Kajian Moral Dan Kewarganegaraan" 7 (2): 646–60. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4086>.
- Subarsono. 2011. "Teori Kebijakan Implementasi." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 90–92.
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian

Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,  
Kualitatif, Dan R&D,” no. 2.

Zulita, Rita Prima Bendriyanti dan  
Leni Natalia. 2012. “Implementasi  
E-Arsip Pada Kanwil Kementerian  
Agama Provinsi Bengkulu.” *Jurnal  
Media Infotama* 8 (1).  
[https://doi.org/10.36294/jurti.v2i1.  
411.](https://doi.org/10.36294/jurti.v2i1.411)